

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian lapangan dilakukan setelah pengajuan proposal penelitian skripsi disetujui. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian nantinya. Pengambilan data lapangan dilakukan melalui beberapa teknis, yaitu pengambilan data secara langsung melalui tatap muka serta pengambilan data secara *online* melalui media *video call*. Pengambilan data melalui *video call* bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan keterbatasan partisipan pendukung/*significant other* yang tidak bisa melakukan wawancara secara langsung karena satu dan lain hal.

Proses penelitian dilakukan kurang lebih selama 1 minggu untuk semua responden yang terlibat dalam proses penelitian. Pengambilan data dimulai pada hari Selasa, 25 Juni 2024 dan selesai pada hari Jum'at 5 Juli 2024. Jumlah responden atau partisipan penelitian yang terlibat adalah 22 partisipan. Responden tersebut diantaranya 7 partisipan utama yang dikuatkan dengan 15 partisipan pendukung.

2. Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dalam beberapa hari yang berbeda. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 7 partisipan utama, dan 15 *significant other* (partisipan pendukung). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, maka dari itu kehadiran *significant other* (partisipan pendukung) sangat penting dalam proses penelitian ini. Uraian pelaksanaan serta keterlibatan responden penelitian dilapangan sebagai berikut.

Responden 1 (H) dengan dua *significant other* yang terlibat, yaitu Ibu serta sepupu dari saudara H. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada Selasa, 25 Juni 2024 untuk responden 1 (H) dengan ibunya secara tatap muka langsung di kediaman saudara H, Srumbung, Magelang. Kemudian untuk sepupu dari saudara H dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024 melalui media *online*, yaitu *video call*. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu dari sepupu saudara H karena sepupu saudara H bekerja hingga sore hari.

Responden 2 (R) dengan dua *significan other* yang terlibat, yaitu Ibu serta adik kandung dari saudara R. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada Kamis, 27 Juni 2024. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di kediaman saudara R, yaitu Candimulyo, Magelang. Pelaksanaan wawancara atau pengambilan data dilaksanakan secara tatap muka langsung tanpa melalui *video call*.

Responden 3 (A) dengan tiga *significant other* yang terlibat, diantaranya adalah sahabat dari A, tetangga, serta adik dari saudara A. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada Jum'at 28 Juni 2024. Saudara A dan juga sahabat saudara A melalui tatap muka secara langsung di Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang. Selanjutnya untuk tetangga serta adik dari saudara A dilaksanakan pada tanggal 30 Juni melalui media *online*, yaitu *video call*.

Responden 4 (F) dengan tiga *significant other* yang terlibat, diantaranya adalah sahabat dari F, Ibu, serta adik dari saudara F. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada Jum'at 28 Juni 2024 bertempat di Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang. Saudara F dan juga sahabat saudara F melalui tatap muka secara langsung. Selanjutnya untuk Ibu serta adik dari saudara F dilaksanakan pada Jum'at 5 Juli melalui media *online*, yaitu *video call*.

Responden 5 (S) dengan satu *significant other* yaitu kakak dari saudara S. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada Sabtu 29 Juli 2024 melalui tatap muka secara langsung untuk saudara S yang bertempat di kos saudara S, Gelangan, Magelang. Kakak saudara S melalui *video call* di tanggal yang sama. *Significant other* dari saudara S hanya 1, yaitu kakak dari saudara S karena pihak orang tua saudara S belum berkenan untuk menjadi *significant other*.

Responden 6 (Z) dengan dua *significant other* yaitu Ayah dan Ibu dari saudara Z. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada Minggu, 30 Juni 2024 dikediaman saudara Z, Sambung, Magelang. Pelaksanaan wawancara atau pengambilan data dilaksanakan secara tatap muka langsung tanpa melalui *video call*.

Responden 7 (An) dengan dua *significant other* yaitu Ayah dan Ibu dari saudara An. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada Senin, 1 Juli 2024 secara tatap muka langsung dikediaman saudara An, Tulung, Magelang. Pelaksanaan wawancara atau pengambilan data dilaksanakan secara tatap muka langsung tanpa melalui *video call*.

Tabel 4.1 Jadwal Pengambilan Data

No.	Partisipan Utama	Partisipan Pendukung	Tanggal Pelaksanaan	Teknis Wawancara	Tempat Wawancara
1.	H		Selasa, 25 Juni 2024	Secara langsung	Rumah H, Srumbung, Magelang.
2.		So 1 H	Selasa, 25 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah H, Srumbung, Magelang.
3.		So 2 H	Jum'at, 5 Juli 2024	<i>Video Call</i>	
4.	R		Kamis, 27 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah R, Candimulyo, Magelang.
5.		So 1 R	Kamis, 27 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah R, Candimulyo, Magelang.
6.		So 2 R	Kamis, 27 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah R, Candimulyo, Magelang.

7.	A		Jum'at, 28 Juni 2024	Secara Langsung	Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang.
8.		So 1 A	Jum'at, 28 Juni 2024	Secara Langsung	Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang.
9.		So 2 A	Minggu, 30 Juni 2024	<i>Video call</i>	
10.		So 3 A	Minggu, 30 Juni 2024	<i>Video call</i>	
11.	F		Jum'at, 28 Juni 2024	Secara Langsung	Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang.
12.		So 1 F	Jum'at, 28 Juni 2024	Secara Langsung	Salad Sae Resto, Mertoyudan, Magelang.
13.		So 2 F	Jum'at, 5 Juli 2024	<i>Video call</i>	
14.		So 3 F	Jum'at, 5 Juli 2024	<i>Video call</i>	
15.	S		Sabtu, 29 Juni 2024	Secara Langsung	Kos S, Gelangan, Magelang.
16.		So 1 S	Sabtu, 29 Juni 2024	<i>Video Call</i>	
17.	Z		Minggu, 30 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah Z, Sambung , Magelang
18.		So 1 Z	Minggu, 30 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah Z, Sambung, Magelang
19.		So 2 Z	Minggu, 30 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah Z, Sambung, Magelang

20.	An		Senin, 1 Juli 2024	Secara Langsung	Rumah An, Tulung, Magelang
21.		So 1 Z	Senin, 1 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah An, Tulung, Magelang
22.		So 2 Z	Senin, 1 Juni 2024	Secara Langsung	Rumah An, Tulung, Magelang.

3. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data. Dijelaskan oleh Karsidi (2022) bahwa triangulasi sumber merupakan bentuk atau upaya untuk meyakinkan data yang ditemui dilapangan dengan membandingkan apa yang disampaikan orang lain dengan informasi yang diperoleh dari partisipan utama itu sendiri. Pada penelitian ini dari masing-masing partisipan utama dikuatkan dengan partisipan pendukung yang tahu serta paham betul terkait dengan proses yang dialami ooleh partisipan utama itu sendiri.

4. Temuan Hasil Penelitian

Proses pengambilan data yang telah dilakukan melalui observasi serta wawancara sebelumnya memberikan hasil terkait bagaimana dinamika optimisme pada calon siswa wanita yang gugur dalam seleksi TNI. Selanjutnya, proses wawancara sebelumnya juga menjawab bagaimana dampak pasca kegagalan dalam seleksi TNI bagi calon siswa wanita. Seligman (1993) memberikan penjelasan terkait dimensi dari

optimisme, diantaranya *permanence*, *pervasiveness*, serta *personalization*.

a. *Permanence*

Informasi yang didapatkan dari masing-masing subjek terkait dimensi *permanence* diuraikan sebagai berikut. Seligman (1993) menyatakan bahwa *permanence* berkaitan dengan pandangan individu terhadap kegagalan, individu yang optimis yakin bahwa kegagalan yang terjadi tidak akan permanen bila mau belajar dari kesalahan sebelumnya dan memperbaikinya.

Pernyataan Subjek 1 (H):

“Eee awalnya kenapa sih kalau gagal terus gagal terus, harusnya bisa dong, kaya gitu. Tetapi ternyata kalah sama yang membawa. Tetapi saya yakin dengan kemampuan saya” (D1, P1, B 50-52)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Usahnya ni ya udah betul-betul, tapi ngga tau ya itu udah rezeki dari yang Kuasa” (So 1, P1, B 11-12)

“Oke kalau saya melihat usaha sepupu saya sendiri itu sudah cukup maksimal, kemudian ee saya rasa juga segala upaya sudah dilakukan meskipun ee banyak sekali menemui kegagalan yang sebelumnya” (So2, P6, B 41-44)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek 1 (H) yang juga dikuatkan oleh 2 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa subjek 1 (H) memiliki keyakinan bahwa H yakin dengan

kemampuannya meskipun pernah gagal dalam proses sebelumnya.

Pernyataan Subjek 2 (R):

“Kegagalan sebelumnya tentunya berpengaruh yaa. Pengaruhnya ke hal yang positif karena menambah semangat sama motivasi” (D1, P1, B 57-61)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Emm saya melihat usahanya lumayan, dia sudah berusaha untuk maksimal untuk mewujudkan cita-citanya” (So1, P1, B 30-31)

“Ya lumayan, saya lihat sudah sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan-kegiatan persiapan” (So2, P6, B 26, 31-32)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek 2 (R) yang juga dikuatkan oleh 2 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa subjek 2 (R) memandang kegagalan yang terjadi secara positif, bahwa kesalahan sebelumnya merupakan pelajaran agar kedepannya tidak terjerumus ke dalam kesalahan yang sama.

Pernyataan Subjek 3 (A):

“Kegagalan sebelumnya menjadi batu loncatan untuk lebih semangat untuk mendapatkan hasil yang lebih dari tahun sebelumnya. Karena prinsip saya ya mba, kalau nyoba satu kali tu belum nyoba, kalau mencoba beberapa kali kegagalan itu perlu, untuk menjadi sukses” (D1, P1, B 68-72. D1, P2, B 75-78)

Dikuatkan dengan So1, So2 dan So3:

“Emm usajhanya besar sekali, semangatnya juga masih membara gitu” (So1, P6, B 24-25)

“Menurut pandangan saya selama ini, mba A ini sudah sangat berusaha, karena mba A setiap hari tu selalu latihan gitu. Dari yang lari-lari mengelilingi daerah saya, terus ikut bingsik dan lain-lain. Intinya dia sudah berusaha” (So2, P6, B 32-35)

“Eee mba A itu usaha terus, walaupun pernah jatuh dia itu ngga langsung putus semangat gitu, tapi dia tetap usaha memperbaiki apa yang masih kurang” (So2, P6, B 20-22)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 3 (A) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa A yakin bahwa kegagalan sebelumnya merupakan batu loncatan untuk mencapai keberhasilan dikemudian hari, dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi sebelumnya.

Pernyataan Subjek 4 (F):

“Awal-awal ngga terlalu berpengaruh, tetapi akhir-akhir ini berpengaruh sekali. Apa yaa, ada satu prinsip yang aku tanamkan pada diri sendiri itu, kegagalan itu adalah keberhasilan yang tertunda. Jadi apapun hasilnya, apapun itu jalannya tetap harus dicoba bagaimanapun caranya.” (D1, P1, B 49-50. D1, P2, B 59-62)

Dikuatkan dengan So1, So2 dan So3:

“Oke, mba F itu semangat pantang menyerah, apa yang diinginkan harus dicapai” (So1, P6, B 18-19)

“Usahanya memang luar biasa ya mba yaa, dari mulai mengalami kegagalan terus berusaha untuk bangkit” (So2, P6, B 29-30)

“Usahanya lumayan jauh untuk mempersiapkan impiannya, sejak lulus sekolah itu tahun 2021, juga renag buat tinggi” (So2, P6, B 21-22)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 4 (F) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa F yakin bahwa kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda. F merupakan pribadi yang pentang menyerah.

Pernyataan Subjek 5 (S):

“Oke aku daftar tu 5 kali. Yang pertama tu daftar taruna angkatan laut, disitu saya gagal di kesehatan awal. Selanjutnya saya gagal di angkatan darat, sebelumnya saya ngga ada niatan untuk daftar di angkatan darat ya, tapi orang tua saya yang menginginkan. Coba aja, cobalah gitu. Waktu gagal itu kalau dibilang sedih nangis wajar juga, tapi disamping itu ee saya kaya uda mulai aku udah menyiapkan tu, kalau memang ini belum rezeki aku ya udah habis ini saya harus mencoba di pendaftaran yang selanjutnya.” (B 74-78. D1, P1, B 105-109)

Dikuatkan dengan So1

“Eeh yaa, ehh saya sendiri tu melihat usaha saudara saya itu sudah cukup maksimal yaa, menurut saya segala upaya sudah dilakukan meskipun banyak menemui kegagalan sebelumnya.” (So1, P6, B 33-36)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 5 (S) yang dikuatkan dengan 1 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa S yakin bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya merupakan

pembelajaran. S semangat terus mencoba selagi masih ada kesempatan.

Pernyataan Subjek 6 (Z):

“untuk mendaftar angkatan darat itu 2 kali, gagalnya di parade dua-duanya. Terus kalau angkatan laut gagalnya dua kali gagalnya dipsikologi 2 juga dua-duanya. kalau polisi itu satu kali, gagal di validasi karena tingginya belum memenuhi syarat. Sedih kecewa pastinya, cuman selagi masih ada kesempatan kenapa ngga dicoba dan diperbaiki gitu. Berpengaruh sekali sih pastinya, cuman untuk mempengaruhi usaha saya sendiri itu ngga, usaha tetap iya tapi yakinnya itu jadi kurang.”
(B 49-53. B 58-59. D1, P2, B 64-66)

Dikuatkan dengan So1 dan So2

“Ya, anak saya sangat semangat sekali, terus dia berlatih mempersiapkan diri, pokoknya ketika masih ada kesempatan masih diambil lah istilahnya.” (So1, P1, B 33-35)

“Usahanya ya lumayan, sudah maksimal yaa, tapi mungkin karena belum rezekinya. Ya memang harus terus mencoba, pantang menyerah. Karena kan kita ngga tau rezekinya gimana kalau ngga mencoba”
(So2, P6, B 23-26)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 6 (Z) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa Z tidak akan menyerah menggapai impiannya sedari kecil, selagi masih ada waktu dan kesempatan akan terus dicoba.

Pernyataan Subjek 7 (An):

“Saya pernah sekali, waktu itu angkatan laut gagal di jasmani. Sedih pasti yaa, tapi kita harus bangkit, tidak perlu sedih berlama-lama. saya menjadi belajar dari kesalahan sebelumnya dan berusaha untuk memperbaikinya.” (B 35-36. B 39-40. D1, P1, B 44-45)

Dikuatkan dengan So1 dan So2

“Saya selaku orang tua kepada anak itu yaa tidak kurang kurang yaa. Yang pertama itu mungkin mengikuti les fisik atau jasmani, kemudian les psiko, akademik juga sudah. Yaa mungkin kenyataannya belum rezekinya ya mba. (So1, P1, B 19-22)

“Kalau saya meihat mba An itu yaa, semangat meskipun ada naik turunnya itu hal yang lumrah yaa.” (So2, P1, B 17-18)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 7 (An) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *permanence* mengungkapkan bahwa An tidak ingin larut lama-lama dalam kesedihan. An akan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya sebelumnya dan berusaha memperbaikinya.

Penjelasan sebelumnya mengungkapkan bahwa dari masing-masing subjek baik S1,S2, S3, S4, S5, S6 dan S7 masing-masing memiliki tekad dan kemauan yang besar dalam mengupayakan apa yang menjadi impian atau cita-citanya. Subjek tidak pantang menyerah setelah mengalami kegagalan pada proses sebelumnya, semua dari mereka yakin bahwa kegagalan bukan hal yang menetap atau

permanen selagi ada kemauan serta usaha untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya.

b. *Pervasiveness*

Informasi yang didapatkan dari masing-masing subjek terkait dimensi *pervasiveness* diuraikan sebagai berikut. Seligman (1993) menyatakan bahwa *pervasiveness* berkaitan dengan pandangan individu terhadap kegagalan, individu yang optimis akan memandang sumber kegagalan yang terjadi secara spesifik. Kegagalan apa yang menghambat proses berkembang akan dicari akar permasalahannya.

Pernyataan Subjek 1 (H):

“Sebelumnya saya kan gagal di jasmanai, saya melakukan binsik mandiri, tapi lama-kelamaan kok ngga efisien, emm akhirnya saya ikut binsik di daerah demon akmil sini. Ikut disitu hampir satu tahun, terus latihan mandiri ee apa yang saya selama ini kurang saya perbaiki sebisa saya. Tapi kan manusia hanya bisa merencanakan. Ohh pernah sempat melakukan les itu selama hampir satu bulan, tapi ngga efisien sih soalnya kan malam les nya. Saya binsik itu sore habis itu bablas langsung ke tempat bimbingan psikologi. Iya, saya melakukan MCU di RST Magelang sini, ee itu juga cepet kok pelaksanaannya satu hari langsung jadi, ee tapi hasilnya tiga hari kemudian. Kemudian ada sedikit catatan cuma di varises ringan, udah itu aja sih, awalnya dulu ee pas awal-awal itu giginya katanya bolong, terus saya tambalin, terus bersihin karang gigi, itu sih untuk kesehatan lebih ke itu aja.” (D2, P1, B 55-61, 68-69, 72-73, 78-80, 82-83, 86-88)

“Adaa dong ibuk saya sebagai support system, ibu saya selalu mendorong saya untuk mencoba lagi, emm tapi yaa manusia hanya bisa merencanakan itu

saja. Kehadiran beliau sangat penting, tanpa beliau saya juga ngga ada disini sekarang. Beliau sangat memberikan semangat serta support.” (D2, P2, B 94-96. D2, P3, B 101-102, 106)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Persiapannya lumayan lama sih mba, dari les renang, les binsik itu, berapa lama yaa.” (So1, P4, B 32-33, 36)

“Okee, kalau dari yang saya tau saudara saya itu udah ikut binsik ee sekitar dari 3 tahun lalu. Kemudian selain itu, dia juga mengikuti les psikologi untuk persiapan kesehatannya juga sudah dipersiapkan melalui medical chek up bahkan enam bulan sebelum pelaksanaan tes atau pendaftaran itu dibuka” (So2, P8, B 49-54)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 1 (H) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi H. H melakukan evaluasi terhadap kekurangannya selama ini serta berusaha memperbaiki kesalahan sebelumnya. Kehadiran orang tua khususnya, menjadi *support system* bagi H ketika melewati kegagalan sebelumnya.

Pernyataan Subjek 2 (R):

“Eee evaluasi mulai dari kemarin gagalnya dimana, dicek kesehatannya harus bagus. Bimbingan fisik juga dipersiapkan sudah kurang lebih 6 bulan. Kalau akademik belum sih, mungkin lebihke dulu pernah ikut bimbel CPNS” (D2, P1, B 68-82)

“support system tentu orang tua pasti, nah untuk yang lain ada teman sekolah dulu. Kehadiran mereka sangat penting ya, karena disaat kita down, mesti butuh penyemangat.” (D2, P2, B 88-89. D2, P3, B 92-93)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Pertama dukungan secara spiritual juga, secara motivasi selanjutnya saya berikan gambaran-gambaran kedepannya bagaimana agar dia bisa lebih semangat lagi. Persiapan pendaftaran sudah sekitar 6 bulan.” (So1, P3, B 39-41)

“persiapan pendaftaran sudah sekitar setengah tahun. Dan saya sangat mendukung semangat kakak saya” (So2, P8, B 47)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 2 (R) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi R. R melakukan evaluasi terhadap kekurangannya selama ini serta berusaha memperbaiki kesalahan sebelumnya. Kehadiran orang tua dan teman dekatnya menjadi *support system* bagi R ketika melewati kegagalan di pendaftaran sebelumnya.

Pernyataan Subjek 3 (A):

“eee ketika gagal, kurang apa saya mencari kekurangannya apa, saya kurangnya dimana sih. Iya, saya mengikuti bimbel itu di Casis Polri id, BFI TNI itu juga ikut, MCU di RST, Harjolukito, RS Bhayangkara, saya juga sudah melakukan operasi 4 kali biar bisa lolos tes kesehatan. Persiapan fisik

sudah disiapkan selama 2 tahun.” (D2, P1, B 84-85. B 91-94, 99)

“Untuk support system sendiri yang pertama mamah sama bapak, yang kedua sahabat saya. Kehadiran merea sangat penting bagi saya, karena tempat untuk berkeluh kesah, bertukar fikiran” (D2, P2, B 106-107. D2, P3, B 110-111)

Dikuatkan dengan So1:

“Sejauh ini saya tau itu mulai dari persiapannya les fisik terus persiapan untuk akademiknya itu bener-bener apa yaa semangatnya besar sekali. Terus saya lihat juga dukungan serta support nya kuat sekali.” (So1, P8, B 31-34)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 3 (A) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi A. A melakukan evaluasi terhadap kekurangannya selama ini, mencari kekurangannya dimana. Hal yang membuat A *survive* selama ini tidak lepas dari dukungan orang tua serta orang-orang terdekatnya.

Pernyataan Subjek 4 (F):

“Evaluasi awal dan akhir itu sama, soalnya tu kegagalannya di tempat yang sama juga, jadi ya mengevaluasinya juga masih di satu titik aja.” (D2, P1, B 66-68)

“Untuk support system sendiri yang pertama ni orang tua, yang kedua teman-teman terdekat. Mba A (subjek 2) juga salah satu support system yang keras banget kalau memberikan motivasi. Kalau faktor orang tua itu penting sekali ya, yaa intinya kalau dari

segi teman atau saudara itu berupaya untuk jangan putus asa gitu, seperti itu. Kalau dari segi akunya sendiri kaya sudah capek, tapi harus melihat semangat orang tua yang ini total.” (D2, P2, B 73-75. D2, P3, B 80-84)

Dikuatkan dengan So 2:

“Prosesnya ya jauh sekali ya, dari mengikuti binsik, dari jaga kesehatan, terutama untuk kaki ya, varises, selanjutnya berat badan itu memang kita jaga ketat, kita juga perketat olahraganya. untuk akademik dan psikologi belajar secara mandiri.” (So2, P4, B 44-47, 50)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 4 (F) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi F. F melakukan evaluasi terhadap kekurangannya selama ini, terkait apa yang membuatnya gagal. Kehadiran orang tua memberikan semangat kepada F untuk terus berjuang.

Pernyataan Subjek 5 (S):

“untuk evaluasi sering sih, jadi ditahap ini aku kaya sebenarnya kekurangan itu pasti selalu ada yaa, kaya misalkan bekas kena setrika, atau apalah, saya punya itu, jadi kaya yaudah saya perbaiki jerawat lah saya perbaiki juga. Semoga nanti harapannya di pendaftaran selajutnya kita ngga akan kena di situ lagi.” (D2, P1, B 119-124)

“Untuk support system sendiri ada, yang pastinya orang tua, kalau orang lain ya temen dekat saya sih, cowok saya. Kehadiran mereka sangat penting, misal ni mba kalau kita ngga ada support system jadi kaya

kita tu bakal terpengaruh juga, males-malesan, jadi kehadiran mereka memberikan saya semangat serta motivasi. Kehadiran mereka berpengaruh sekali untuk saya.” (D2, P2, B 130-131. D2, P3, B 136-140)

Dikuatkan dengan So :

“Ya untuk persiapannya sendiri ini sudah cukup lama yaa, sejak dari dia SMA yaa, bahkan adik saya sendiri sudah mengikuti bimbingan fisik dari lama, kebetulan kami tinggal dekat lingkungan asrama yaa sehingga dengan hal ini menambah semangat serta motivasinya untuk berlatih. Eee untuk persiapan lain, juga adik saya sendiri ini melakukan MCU tiga bulan sebelum pendaftaran dibuka, untuk akademik dan psikologi atau psikotes itu mengikuti bimbel. (So1, P8, B 41-45, B 52-55)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 5 (S) yang dikuatkan dengan 1 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi S. S melakukan evaluasi terhadap kekurangannya selama ini, dengan harapan untuk pendaftaran selanjutnya bisa *survive* lebih baik. Hal ini tidak luput dari dukungan orang tua yang selalu memberikan *support* selama ini.

Pernyataan Subjek 6 (Z):

“untuk evaluasi sendiri karena kan waktu di AD itu ada catatan kesehatan yaa. Setelah saya mendapatkan suratnya saya langsung cek lagi konsul lagi. Walaupun waktu MCU aman, tapi kok waktu pelaksanaannya berbeda. maskutnya memastikan kalau itu benar atau tidak. Selanjutnya waktu di AL

ka saya gagal di psi 2 yaa, walaupun ngga ikut bimbel kan tetap saya konsulkan yaa, kenapa, ini gagalnya dimana gitu.” (D2, P1, B 96-102)

“support system ada pastinya yaa, yang pertama itu pasti orang tua, terus temen-temen yang sudah berhasil juga saya jadikan motivasi. Kehadiran mereka penting banget sih pasti, bayangin aja kalau misalkan kita ngusahain cita-cita tapi orang tua kita ngga dukung rasanya pasti kaya jalan sendirian.” (D2, P2, B 109-111. D2, P3, B 113-115)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Yaa, mba Z mengikuti les-les yang berkaitan dengan cita-citanya pernah mengikuti bimbel, terus melaksanakan binsik, medichal check up, yang harapannya bisa mendukung kelancaran seleksi nanti. (So1, P4, B 47-50)

“persiapan pendaftaran yang pasti binsik yaa, selanjtnya juga melakukan MCU untuk mengetahui bagaimana kesehatannya. Akademik psikologi juga dipersiapkan.” (So2, P4, B 36-38)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 6 (Z) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi Z. Z melakukan evaluasi terhadap kekurangannya di bagian kesehatan, Z melakukan konsultasi kepada dokter terkait kekurangannya tersebut dengan harapan di pendaftaran berikutnya bisa memberikan yang terbaik. Kedua orang tua Z juga turut memberikan *support* penuh untuk keberhasilan Z.

Pernyataan Subjek 7 (An):

“untuk evaluasi sendiri iya, karena kemarin saya gagal di jasmani, saya lebih meningkatkan kembali apa yang menjadi kekurangan saya. Iya saya ikut bimbel, binsic tadi juga salah satunya, untuk kesehatan saya melakukan MCU secara berkala. Binsicnya juga sudah kurang lebih 2 tahun dari sekarang.” (D2, P1, B 49-50, b 53-55)

“support system ada ibuk, ibuk bilang sama saya, bahwa kamu gagal ngga papa, yang penting terus mencoba” (D2, P2, B 59-60)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“untuk bimbingan jasmani sendiri itu setelah lulus sekolah, lainnya juga setelah lulus sekolah, kira kira 2 tahunan ini.” (So1, P4, B 32-34)

“Kalau saya melihat mba An itu yaa, semangat meskipun ada naik turunnya itu hal yang lumrah yaa. Kalau itu dari orang tau juga. Karena saya juga menginginkan yang terbaik untuk anak saya tentunya, untuk mengikuti binsic sedari lulus SMA ya mba, selanjtnya juga pernah terapi, MCU juga. Bimbel juga sudah.” (So2, P1, B 17-18. So2, P2, P3, B 21-22. So2, P4, B 25-27)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 7 (An) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *pervasiveness* mengungkapkan bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya menjadi pelajaran penting bagi An. An melakukan evaluasi terhadap kekurangan di pendaftaran yang sebelumnya. Segala upaya mulai dari fisik, kesehatan, sudah disiapkan agar pendaftaran selanjutnya lebih siap. An tidak akan kuat tanpa kehadiran

kedua orang tuanya, khususnya ibu An yang sudah memberikan *support* serta dukungan ketika An sempat *down* dalam pendaftaran sebelumnya.

Penjelasan sebelumnya mengungkapkan bahwa dari masing-masing subjek baik S1,S2, S3, S4, S5, S6 dan S7 masing-masing *aware* terhadap kekurangan yang terjadi dalam pendaftaran sebelumnya. Subjek tidak pantang menyerah setelah mengalami kegagalan, justru dari adanya kegagalan sebelumnya mereka melakukan evaluasi atas apa yang menjadi kekurangan sebelumnya kehadiran *support system* turut memberikan semangat, dorongan serta motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di pendaftaran berikutnya.

c. *Personalization*

Informasi yang didapatkan dari masing-masing subjek terkait dimensi *personalization* diuraikan sebagai berikut. Seligman (1993) menyatakan bahwa *personalization* berkaitan dengan pandangan individu bahwa kegagalan yang terjadi berasal dari sisi luar diri mereka. Individu dengan *personalization* yang baik akan meyakini bahwa keberhasilan yang terjadi pada dirinya merupakan hasil kemampuan dirinya sendiri atau potensi diri.

Pernyataan Subjek 1 (H):

“Sekarang lebih ke usaha aja sih. Okee emm gimana ya, ee karena kakak saya juga udah punya keluarga masing-masing terus udah punya rumah masing-masing, ee saya sebagai anak bungsu bantu orang tau aja di rumah sambil jualan.” (D3, P1, B 113, 116-119)

“Ohh sempat-sempat berfikiran begitu, ee ke situ maksudnya untuk membuka diri dengan peluang lain. Ee kemarin juga sempat mendaftar yang kemenkumham, cpns itu sampai SKD.” (D3, P2, B 125-127)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Setelah mengalami kegagalan sebelumnya, sempat down tapi bangkit lagi.” (So1, P5, B 44)

“Eee tentu menurut saya sangat berpengaruh ya, untuk jatuh bangun atau up and down sendiri yang pernah sepupu saya lalui, tapi kalau dari saya sebagai sepupu dan sekaligus keluarga, kita selalu memberikan support kepada sepupu saya, ee sedih pastinya hal yang normal, tapi itu ngga berlangsung lama ee justru keadaan tersebut malah dijadikan motivasi untuk jadi lebih baik kedepannya.” (So2, P9, B 62-68)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 1 (H) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa saat ini berusaha untuk melanjutkan hidup, sembari menunggu waktu H membantu ibunya berjualan, H juga mencoba mendaftar CPNS. H yakin bahwa dia punya potensi untuk sukses dikemudian hari.

Pernyataan Subjek 2 (R):

“Saya yakin tentunya dengan potensi yang saya miliki, karena selama ini kan saya sudah mempersiapkan diri, pasti bisa. Semoga mempunyai kesempatan yang sama dan jauh lebih baik.” (D3, P1, B 99-101)

“Yaa tentu, saya terbuka dengan peluang lain. saya mengikuti bimbel, membeli buku latihan-latihan. Bimbelnya itu SKD, terus ada kursus komputer.” (D3, P2, B 110, 114, 116)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Pas awalnya sih agak dia mungkin ya karena perasaan perempuan itu wajar yaa, terus namun sehabis kesedihan tersebut dia lebih semangat lagi untuk kedepannya.” (So1, P5, B 53-55)

“Kegagalan sebelumnya berpengaruh jadi lebih semangat untuk menghadapi pendaftaran berikutnya.” (So2, P9, B 53)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 2 (R) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa saat ini R yakin bahwa dia punya potensi untuk sukses dikemudian hari. Tidak ada gunanya berlarut lama-lama dalam keterpurukan.

Pernyataan Subjek 3 (A):

“Saya yakin dengan kemampian yang saya miliki. Karena saya percaya semua yang diulang ulang akan berhasil.” (D3, P1, B 122-123)

“Iya, misalkan itu ngga diterima, saya akan berpaling ke yang lain, gitu. Untuk mungkin ya kuliah di kesehatan atau dimana, untuk bisa mencapai yang pertama kali dituju.” (D3, P2, B 130-133)

Dikuatkan dengan So1, So2 dan So3:

“Dampak kegagalan juga cukup besar yaa, mba A itu bener-bener dari awal kegagalan itu dia kaya meyakinkan diri sendiri bahwa aku bisa mendapatkan apa yang dia mau. Kembali itu, cukup lumayan ya waktunya, dua samapi tiga bulan sudah kembali semangat lagi seperti awal.” (So1, P9, B 39-41, 46-47)

“Ya karena dengan kegagalan itu, mba A bisa lebih berusaha lagi supaya bisa memperjuangkan cita-citanya, untuk menjadi apa yang dia inginkan. Jadinya tidak membuat dia menyerah, tapi terus berusaha supaya bisa meraihnya.” (So2, P9, B 46-50)

“Ee buat makin semangat, terus ngga nyerah sampai dititik itu aja.” (So3, P9, B 31-32)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 3 (A) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa setelah melalui beberapa kegagalan sebelumnya A yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil nantinya. A juga terbuka dengan kesempatan dan peluang lain diluar sana seperti kuliah di bidang kesehatan kemudian kembali mendaftar melalui jalur sarjana.

Pernyataan Subjek 4 (F):

“Karena aku yakin, ee apa ya aku punya prestasi jadi aku bisa meyakinkan di satu prestasi ku itu supaya aku, aku pasti bisa gitu, prestasi di bidang olahraga.” (D3, P1, B 107-109)

“Saya mulai dari kegagalan yang terakhir sudah mulai membuka untuk profesi yang lain, jadi apapun itu kerjanya yang penting ada penghasilan saya akan jalani.” (D3, P2, B 117-119)

Dikuatkan dengan So2 dan So3:

“Apa yaa, kalau mba F itu kemarin juga sempat drop ya, karena saya masih mendukung, coba lah kak dicoba saya bilang gitu. Pokoknya saya masih terus mendukung selagi masih ada kesempatan selagi usia juga masih bisa saya terus mendukung, cobalah dicoba lagi gitu, saya sama bapaknya selalu mendukung seperti itu. Akhirnya mba F mau lagi untuk mendaftar TNI lagi..” (So2, P5, B 56-62)

“Itu drop banget waktu itu sampai berhenti binsik, ehh terus yaa itu tapi setelah beberapa waktu kembali semangat lagi.” (So3, P9, B 27-30)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 4 (F) yang dikuatkan dengan 3 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa setelah melalui beberapa kegagalan sebelumnya H yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil meskipun tidak dibidang militer jika memang belum berhasil. F yakin akan kemampuan serta prestasinya dibidang olahraga.

Pernyataan Subjek 5 (S):

“Tentunya saya yakin dengan potensi yang saya miliki. Tentunya, kaya eee aku uda, ee gimana ya mba aku udah berlatih nih selama ini, dan dalam latihanku itu aku juga bener-bener gitu, jadi aku

yakin aku pasti bisa. Soalnya dari temen-temen saya yang sudah pada jadi kita sama-sama makan nasi, kita sama-sama latihan. Mereka aja bisa kenapa ngga gitu.” (D3, P1, B 146-151)

“Tetep dong, soalnya kita, kehidupan ini kan panjang gitu yaa, kita ngga mungkin stuck di itu juga. Jadi misal di pendaftaran yang terakhir ini memang bukan jalan rezeki saya, saya bisa mencoba di hal-hal yang lain, mungkin menjadi pembisnis lah atau apa.” (D3, P2, B 161-163, 170-178)

Dikuatkan dengan So1:

“Oyaa tentu, kalau bicara masalah kegagalan yaa ini merupakan suatu pengaruh yang besar yaa terhadap adik saya, dan pernah adik saya lalu namun sebagai keluarga kita berusaha memberikan support kepada adik saya sendiri.” (So1, P9, B 61-65)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 5 (S) yang dikuatkan dengan 1 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa setelah melalui beberapa kegagalan sebelumnya S yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil nantinya. S sudah berlatih sejauh ini, orang lain bisa berhasil, S yakin bahwa dirinya juga bisa. S tidak terpaku pada 1 tujuan, banyak *planning* selanjutnya apabila *planning* pertama gagal.

Pernyataan Subjek 6 (Z):

“Tentunya saya yakin dengan potensi yang saya miliki. Yaa karena sejauh ini saya sudah berusaha maksimal, mengusahakan sebaik mungkin dari segala aspek. Ya makanya saya masih yakin karena itu.” (D3, P1, B 120-122)

“Pasti yaa saya welcome terhadap kesempatan lain walaupun cita-cita tapi kalau bukan takdir kan kita ngga bisa memaksakan. Pasti ada plan b, c, dan seterusnya” (D3, P2, B 128-130)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Dia masih tetap semangat karena memang mengupayakan cita-cita tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, jadi dia tetap semangat dan tetap mencoba selagi ada kesempatan.” (So1, P5, B 57-60)

“Perasaan sedih pastinya ya mba, tapi kita sebagai orang tua juga memberikan dukungan dan mba Z nya juga mau untuk bengkit kembali. Selagi masih ada kesempatan dicoba, selagi umur masih memenuhi persyaratan.” (So2, P5, B 43-45, 47-48)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 6 (Z) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa setelah melalui beberapa kegagalan sebelumnya Z yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil nantinya. Sejauh ini Z sudah berusaha maksimal, akan ada peluang lain jika memang rencana awal belum tercapai. Z tentu terbuka dengan kesempatan lain diluar sana.

Pernyataan Subjek 7 (An):

“support system bagi saya adalah Ibuk, ibuk bilang sama saya, bahwa kamu gagal ngga papa, yang penting terus mencoba.” (D3, P2, B 59-60)

“Saya terbuka dengan kesempatan lain. Yaa tentunya, saya sekarang sedang mencoba kedinasan juga.” (D3, P2, B 68-69)

Dikuatkan dengan So1 dan So2:

“Yaalhamdulillah untuk anak tidak putus semangat yaa, karena kita ya memberi nasehat bahwa tidak usah putus asa, masih banyak kesempatan diluar sana.” (So1, P5, B 39-41)

“Kalau saya itu memberikan dukungan terus ya mba. Karena ya yang namanya gagal pasti ada rasa sedih. Tapi mba An mampu bangkit dari itu semua.” (So2, P5, B 35-37)

Temuan hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek 7 (An) yang dikuatkan dengan 2 *significant other* terkait dimensi *personalization* mengungkapkan bahwa setelah melalui beberapa kegagalan sebelumnya An yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil nantinya. Selain mendaftar TNI, An juga mencoba mendaftarkan CPNS. An terbuka dengan kesempatan lain diluar sana.

Penjelasan sebelumnya mengungkapkan bahwa dari masing-masing subjek baik S1,S2, S3, S4, S5, S6 dan S7 masing-masing terbuka dengan peluang lain, meskipun TNI merupakan impian utamanya. Berusaha menggapai impian itu pasti, namun jangan membatasi peluang lain yang mengantarkan kita sukses diluar sana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan dengan beberapa partisipan, peneliti melihat bahwa dimensi dari optimisme tersebut saling berkaitan satu sama lain. Calon siswa wanita yang gugur dalam seleksi sebelumnya tidak mudah menyerah. Meskipun mengalami beberapa kali

kegagalan, mereka tetap bangkit untuk mempersiapkan lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah selesai dilakukan serta mendapatkan beberapa hasil didalamnya. Berdasarkan tujuan awal pada penulisan skripsi ini, penulis ingin mengetahui bagaimana dinamika optimisme pada calon siswa wanita yang gugur dalam seleksi TNI. Seperti yang diketahui terkait definisi optimisme, bahwa optimisme merupakan pandangan secara keseluruhan dari individu terkait masa masa depan secara positif (Seligman, 1991). Selanjutnya, Seligman (1993) juga mengungkapkan terkait 3 dimensi yang membangun sikap optimisme seseorang, diantaranya *permanence*, *pervasiveness*, serta *personalization*.

Berdasarkan temuan data dilapangan dari 7 partisipan utama yang terlibat serta dikuatkan dengan 15 *significant other* (partisipan pendukung) yang ada, secara keseluruhan dari masing-masing partisipan utama memiliki sikap optimisme. Pada dimensi *permanence*, yang mana berkaitan dengan keyakinan individu yang optimis, bahwa kegagalan yang terjadi ini bukanlah hal yang permanen jika individu yang bersangkutan mau berusaha (Seligman, 1993). Keseluruhan responden hampir semuanya pernah mengalami jatuh bangun di pendaftaran sebelumnya. Meskipun mereka pernah gagal, tetapi mereka yakin bahwa kegagalan yang terjadi sebelumnya bukan akhir dari perjuangan mereka selama ini. Justru jika

menyerah dengan keadaan, itulah yang dinamakan kegagalan sesungguhnya.

Dimensi selanjutnya, yaitu *pervasiveness* dijelaskan bahwa individu yang memiliki sikap optimisme mereka akan memiliki pola pikir yang kritis terkait sumber kegagalan yang mereka alami secara spesifik (Seligman, 1993). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dari masing-masing subjek melakukan evaluasi terkait hal apa yang membuat dirinya gagal dimasa lalu. Evaluasi ini sebagai pengingat agar dalam proses pendaftaran yang akan datang lebih maksimal lagi.

Berkaitan dengan dimensi *personalization*, bahwa individu yang memiliki sikap optimis memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki potensi yang mampu *survive* diluar sana. Seligman (1993) mengungkapkan bahwa *personalization* berkaitan dengan sumber penyebab permasalahan pada individu tersebut muncul, yang ditinjau dari sisi *eksternal*. Hasil dari wawancara dengan responden, jika dilihat secara keseluruhan mereka tidak membatasi kesempatan lain dalam mencari pekerjaan itu sendiri. Meskipun TNI itu adalah impian atau cita-cita mereka. Mereka percaya bahwa masing-masing individu itu mempunyai potensi yang nantinya mampu mengantarkan pada keseksesan kedepannya.

Penelitian yang dilakukan dilapangan juga memberikan gambaran bahwa sikap optimisme yang tumbuh pada diri individu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seligman (1993) turut mengungkapkan

beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme, diantaranya pendidikan, *self-efficacy*, lingkungan yang ada, serta pengalaman yang pernah dilalui. Penelitian lapangan yang telah dilakukan turut mengungkapkan, bahwa hal yang membantu individu memiliki sikap optimis karena hal-hal tersebut. Hampir seluruh responden utama yang terlibat, bahwa hal yang paling mempengaruhi optimisme mereka adalah kehadiran *support system*, serta pengalaman-pengalaman sebelumnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Mardiyah dan Juniary (2019) bahwa dukungan sosial atau *support system* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap optimisme, dengan adanya dukungan sosial individu akan lebih merasa dikuatkan ketika menghadapi suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh partisipan pendukung atau *significant other*. *Significant other* yang terlibat cukup membantu penulis dalam proses penelitian. *Significant other* tersebut juga merupakan salah satu *support system* dari partisipan utama, hal ini yang membuat partisipan utama dapat melewati kegagalan sebelumnya dengan baik. Sesuai dengan faktor sebelumnya, bahwa lingkungan serta sumber daya sosial turut menjadi faktor individu memiliki sikap optimis.

McGinnis (Sugiarti, 2019) mengungkapkan hal lain yang menjadi faktor optimisme juga, pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, jarang merasa terkejut ketika dihadapkan dengan kesulitan, serta yakin bahwa diri sendiri memiliki kendali atas masa depan merupakan faktor optimisme.

Terlihat jelas bahwa pengalaman sebelumnya merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk *survive* dalam kegagalan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka individu semakin belajar dari kesalahan tersebut. Individu yang optimis berusaha untuk memperbaiki kesalahan sebelumnya agar dikemudian hari tidak terulang kembali.

Hasil penggalan data dengan responden atau subjek 6 (Z) menjelaskan bahwa cita-cita yang muncul saat ini salah satunya karena adanya doktrin dari orang tua yang juga merupakan anggota TNI serta bertempat tinggal di lingkungan TNI. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratnaningsih (2016) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi minat untuk menjadi anggota TNI. Sama halnya dengan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan faktor optimisme, salah satunya adalah lingkungan dan sumber daya sosial (Seligman, 1993).

Kegagalan yang terjadi pada responden, tentu memberikan dampak yang signifikan. Dampak yang dialami lebih ke arah yang positif, hal ini menjadikan pembelajaran bagi calon siswa untuk lebih mempersiapkan persiapan pendaftaran di kemudian hari menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murdikah, Budiman dan Rakhmat (2024) bahwa optimisme terbukti memiliki keterkaitan yang erat dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan melihat sisi positif dari situasi yang sulit dan menekan. Kesalahan atau kegagalan sebelumnya memberikan pengalaman baru bagi calon siswa untuk lebih giat lagi dalam

mempersiapkan pendaftaran. Meskipun sempat mengalami *down*, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, mereka mempunyai *support system* yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi untuk bangkit.

Partisipan dalam penelitian ini masing-masing dari mereka memiliki keyakinan positif untuk menggapai impiannya dengan potensi yang dimiliki serta usaha yang selama ini mereka usahakan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safarina, Munir dan Nur'aini (2019), bahwa individu yang optimis meskipun mendapati berbagai masalah mereka akan berusaha menghadapi dengan pikiran serta pengharapan positif, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan data dilapangan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Wowor dan Rahmasari (2022) turut menguatkan bahwa optimisme pada individu menjadi salah satu kekuatan yang mampu membantu individu untuk *survive* dari kegagalan sebelumnya hingga akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Keterbatasan dan Hambatan

Penelitian ini tentunya tidak luput dari keterbatasan serta hambatan dalam proses pelaksanaannya. Peneliti menyadari secara betul bahwa dalam proses pengambilan data dilapangan masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan dalam penelitian ini merupakan kelalaian peneliti sendiri, seperti yang diungkapkan diawal, bahwa proses pengambilan data penelitian ini dilakukan melalui 2 teknik pengambilan data secara bertatap muka langsung dan melalui media *online* yaitu *video call*. Keseluruhan partisipan utama

dalam proses pengambilan data dilakukan secara langsung. Berbeda dengan partisipan pendukung yang terdapat 6 partisipan pendukung dari total keseluruhan 15 partisipan pendukung terpaksa dalam proses pengambilan data menggunakan *video call*. Hal ini dikarenakan karena kesibukan dari *significant other* yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Awalnya peneliti telah melakukan *recording* ketika melaksanakan pengambilan data secara *online* yaitu *video call*, namun tanpa disadari oleh penulis, *recording* yang di mulai sejak awal tidak terekam karena memori *handphone* penulis penuh. Penulis menyadarinya ketika akhir proses wawancara selesai dengan *significant other* dari subjek 3 (saudara A). Namun meskipun demikian, penulis tetap memiliki rekaman suara yang penulis siapkan pada *device* lain, sehingga untuk rekaman percakapan masih *terback-up* dengan baik.